

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan angka *p-value* secara berturut-turut untuk partisipasi anggaran, *job relevant information* dan budaya paternalistik sebesar 0,490; 0,014; 0,010 sehingga hasil pengujian ini secara statistik adalah signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan:

Hasil analisis regresi untuk partisipasi anggaran menunjukkan tidak adanya pengaruh dengan informasi asimetris. Artinya walaupun anggaran yang disusun telah berdasarkan tingkat partisipasi belum tentu akan mengurangi terjadinya terjadinya informasi asimetris. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa alternatif pertama yang dihipotesiskan yaitu tingkat partisipasi anggaran akan berpengaruh terhadap terjadinya informasi asimetris. Sehingga hasil pengujian ini menolak hipotesa alternatif pertama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Mulyasari (2005) dan Kren (1992).

Hasil analisis regresi untuk *job relevant information* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan informasi asimetris. Artinya, ketika proses penyusunan anggaran dengan melibatkan partisipasi manajer yang mempunyai informasi akurat berkenaan dengan tugas (*job relevant information*), maka para manajer akan memberikan informasi walaupun itu merupakan kelebihan yang dimiliki olehnya dan membagi terhadap atasannya. Atasan tetap dituntut harus mampu menggali informasi lebih dari bawahannya. Hal ini sesuai dengan hipotesa alternatif kedua yang dihipotesiskan yaitu tingkat *job relevant information* yang tinggi akan berpengaruh terhadap menurunnya informasi asimetris. Sehingga hasil pengujian ini menerima hipotesa alternatif kedua.

Hasil analisis regresi untuk budaya paternalistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan informasi asimetris. Hal ini sesuai dengan hipotesa alternatif ketiga yang dihipotesiskan yaitu tingkat budaya paternalistik yang tinggi akan berpengaruh terhadap terjadinya informasi asimetris. Sehingga hasil pengujian ini menerima hipotesa alternatif ketiga. Adanya budaya paternalistik yang tinggi akan semakin meningkatkan terjadinya informasi asimetris dikarenakan adanya rasa enggan bawahan terhadap atasannya yang telah memperlakukan mereka dengan baik sehingga menahan keterbukaan dalam penyampaian informasi ketika penyusunan anggaran berlangsung.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang langsung dibagikan dan didampingi peneliti dalam proses pengisian kuesioner tersebut, tetapi ada sebagian kuesioner pada saat proses pengisian tidak didampingi oleh peneliti secara langsung sehingga ada kemungkinan terjadinya jawaban yang kurang sesuai dengan maksud dari masing-masing pertanyaan yang ada.
2. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep anggaran sebagian besar dilakukan dalam organisasi sektor swasta, sehingga penulis mengalami kesulitan untuk mencari jurnal-jurnal penelitian dan literatur-literatur yang khusus membahas tentang konsep tersebut dalam konteks pemerintahan.
3. Penelitian ini hanya melibatkan 12 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dari total 24 SKPD yang ada pada Pemerintah Kota Metro, yaitu: Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset, Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat, Rumah Sakit Umum Daerah, Inspektorat, BAPPEDA, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Satuan Polisi Pamong Praja.
4. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini hanya diukur secara kualitatif untuk mengetahui persepsi dari masing-masing responden yang terlibat dalam penyusunan anggaran.

C. Saran Penelitian

1. Ada baiknya Pemerintah Kota Metro memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu:
 - a. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dipemerintah mungkin dilakukan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menimbulkan informasi asimetris. Secara normatif, prosedur partisipasi mungkin dilakukan tapi tidak mengakomodasi kebutuhan dari bawahan.
 - b. Semakin besar serangkaian informasi yang dimiliki bawahan berkaitan dengan tugas akan berbanding terbalik dengan penurunan informasi asimetris. Ini dimungkinkan dengan adanya bawahan yang menyampaikan keseluruhan informasi yang dimiliki walaupun mereka mempunyai pengetahuan lebih, mereka tidak menahan informasi tersebut dikarenakan untuk kepentingan pencapaian tujuan.
 - c. Manajer tingkat atas memperlakukan bawhaannya dengan baik maka bawahan akan semakin sulit untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada atasan dikarenakan rasa enggan.Sehingga disarankan untuk manajer tingkat atas (Pucuk pimpinan SKPD) untuk lebih aktif menggali informasi yang berhubungan dengan kegiatan instansinya sebelum penyusunan anggaran dilaksanakan sehingga tujuan awal dari SKPD tersebut dapat terlaksana sesuai harapan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mengambil lokasi penelitian pada jenis Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang lain atau pada jenis Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang sama di daerah lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas sampel penelitian sehingga dapat memberikan gambaran dan hasil yang lebih baik.
4. Konstruksi teori dalam penelitian ini masih banyak mengadopsi dari penelitian di sektor swasta jadi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori-teori dalam sektor publik saja.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat selalu mendampingi responden dalam proses pengisian kuesioner sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan maksud dari setiap item pertanyaan yang ada.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga tingkat pengaruhnya akan lebih besar.